



ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR DAN TEKNIK VOICE OVER PADA VIDEO PROFILE DEVELOPMENT AND ASSESSMENT (CDA) IPB UNIVERSITY

Rici Tri Harpin Pranata ¹, Alma Rahayu ², Nispia Pebrianti ³

Abstrak

Video profil menjadi media promosi yang cukup efektif untuk mengenalkan suatu organisasi atau lembaga kepada masyarakat luas. Dalam pembuatan video profil, teknik pengambilan gambar dan teknik *voice over* memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan dan menciptakan daya tarik visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik pengambilan gambar dan teknik *voice over* yang digunakan pada video profil CDA IPB. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Data dihasilkan melalui observasi video dan transkrip *voice over*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video profil CDA IPB menggunakan beragam teknik pengambilan gambar seperti teknik *bird eye view*, *low angle*, *high angle*, *frog eye*, dan *eye level*. Pengambilan gambar juga mempertimbangkan ukuran gambar seperti *close-up*, *full shot*, *knee shot*, *mid shot*, *long shot*, dan *extreme long shot*. Adapun teknik *voice over* yang digunakan dalam video profil CDA IPB menggunakan teknik *deep voice*. Penggunaan teknik pengambilan gambar dan teknik *voice over* yang tepat mampu menciptakan video profil yang menarik, informatif, dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens.

Kata Kunci: CDA IPB, Teknik Pengambilan Gambar, Video Profil, *Voice over*.

Abstract

Profile videos are an effective promotional medium for introducing an organization or institution to the broader community. Shooting and voice-over techniques are important in conveying messages and creating visual appeal when making profile videos. This study analyses the shooting and voice-over techniques used in the CDA IPB profile video. The method in the research used is qualitative descriptive analysis with a case study approach. Data were produced through video observation and voice-over transcripts. The study results show that the CDA IPB profile video uses various shooting techniques such

¹ Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi, IPB University, email: ricitriha@apps.ipb.ac.id

² Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi, IPB University

³ Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi, IPB University

as bird's eye view, low angle, high angle, frog eye, and eye level techniques. The shooting also considers the size of the image, such as close-up, full shot, knee shot, mid shot, long shot, and extreme long shot. The voice-over technique used in the CDA IPB profile video is the deep voice technique. Using appropriate shooting and voice-over techniques can create an engaging, informative, and compelling profile video that conveys messages to the audience.

Keywords: CDA IPB, Profile Video, Various Shooting Techniques, Voice over.

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital dan , media audio-visual telah menjadi alat komunikasi efektif untuk menginformasikan pesan ke *audiens*. Salah satunya yang banyak digunakan adalah video profil. Video profil berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan organisasi, lembaga, atau perusahaan kepada masyarakat luas melalui kombinasi elemen visual dan audio. Media audio-visual memungkinkan audiens menggunakan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga informasi dapat diterima dengan lebih efektif (Fatihah *et al.*, 2023; Serungke *et al.*, 2023; Wulandari & Krismiyati, 2024). Dalam konteks ini, teknik pengambilan gambar dan *voice over* menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan video profil dalam menyampaikan pesan.

Media audio-visual didefinisikan sebagai jenis media yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan informasi. Hidayath *et al.* (2024) menekankan bahwa video profil memiliki peran strategis dalam membentuk citra organisasi di mata *audiens*. Sebagai sarana komunikasi satu arah, video profil memungkinkan organisasi menyampaikan informasi secara terstruktur dengan daya tarik visual tinggi. Dalam konteks CDA IPB, video profil digunakan untuk menunjukkan profesionalisme lembaga sekaligus memberikan informasi relevan tentang program-programnya kepada *audiens* target.

Institut Pertanian Bogor (IPB University), memiliki unit *Career Development and Assessment* (CDA) yang bertugas membantu mahasiswa dan alumni baru dalam pengembangan karir. Sebagai bagian dari upaya promosi, CDA IPB memanfaatkan video profil untuk memperkenalkan program-programnya kepada mahasiswa, alumni, mitra perusahaan, dan

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Volume 6, Number 1, January – March 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

masyarakat umum. Video ini dirancang untuk memberikan informasi tentang layanan seperti pelatihan karir, *in campus recruitment*, pemagangan, dan program pengembangan karir lainnya

Pembuatan video profil CDA IPB juga didorong oleh perubahan visi dan misi IPB University yang menekankan pentingnya inovasi dalam penyampaian informasi. Perubahan ini menciptakan kebutuhan akan strategi komunikasi baru yang lebih efektif dalam menggambarkan perkembangan program kerja. Video profil dianggap sebagai salah satu solusi karena mampu menyajikan informasi dengan daya tarik visual tinggi sekaligus memberikan penjelasan yang jelas kepada audiens. Dalam upaya informasi yang disampaikan tetap relevan dengan kebutuhan audiens di era informasi yang terus berubah dan berkembang, pembaruan konten video profil penting untuk terus dilakukan (Aziz *et al.*, 2024; Putra & Sukarya, 2024).

Dalam pembuatan video profil, teknik pengambilan gambar memainkan peran krusial untuk menghasilkan visual yang dinamis dan menarik. Proses tersebut melibatkan berbagai teknik pengambilan gambar dan teknik *voice over* yang digunakan. Elemen audio berupa *voice over* juga menjadi komponen penting dalam video profil CDA IPB. Menurut Putri dan Gani (2022), peran seorang *voice over talent* sangat krusial dalam menyampaikan pesan yang jelas serta mampu menarik perhatian pendengar. Pesan harus disampaikan dengan intonasi, artikulasi, dan emosi yang tepat agar mampu memengaruhi emosi audiens sekaligus meningkatkan daya tarik video.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis penerapan/implementasi teknik pengambilan gambar dan teknik *voice over* pada video profil CDA IPB guna meningkatkan kualitas penyampaian informasi serta daya tarik visual. Melalui pemahaman terhadap kekuatan masing-masing elemen tersebut, kajian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau pertimbangan dalam pengembangan strategi komunikasi berbasis media audio-visual di lingkungan akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjadi dasar dalam prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan suatu keadaan dalam penelitian dan menjelaskan suatu masalah berdasarkan

pada fakta sesuai yang terjadi (Sugiyono, 2017). Data diperoleh melalui observasi video profil CDA IPB yang diunggah di kanal Youtube. Video tersebut ditonton berulang-ulang untuk mengidentifikasi teknik pengambilan gambar dan teknik *voice over* yang digunakan. Selain itu, transkrip *voice over* juga dianalisis untuk mengetahui isi pesan yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengambilan Gambar dalam Video Profil CDA IPB

Teknik pengambilan gambar merupakan cara untuk mengumpulkan materi visual (gambar) guna membangun suatu cerita yang utuh (Nuramalina, 2022). Pengambilan gambar dapat dilakukan dengan baik jika seorang videografer memahami tujuan pengambilan gambar, spesifikasi shot yang dibutuhkan, ukuran framing yang sesuai, momen yang tepat untuk direkam, arah dan tujuan pergerakan kamera, serta pesan dan kesan yang ingin disampaikan melalui setiap gambar yang dihasilkan. Teknik pengambilan gambar untuk memproduksi video profil CDA IPB antara lain:

a. Bird Eye View

Teknik *Bird Eye View* merupakan cara/teknik dalam memproduksi gambar dari atas dengan ketinggian yang ditentukan. Teknik ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang luas dan menyeluruh, memperlihatkan perpindahan atau pergerakan objek dari satu tempat ke tempat lain. Menambah dinamika dan kesinambungan dalam video. Penggunaan *Bird Eye View* harus mempertimbangkan ketersediaan lokasi yang memungkinkan untuk menempatkan kamera pada ketinggian. Keunggulan dari teknik *Bird Eye View* ialah memberikan sudut pandang yang unik dan menarik, memperlihatkan pola pergerakan objek dengan jelas, menciptakan kesan dramatis dan dinamis dalam video, dan memungkinkan untuk menangkap adegan dari perspektif yang berbeda. Dalam menggunakan teknik ini harus menempatkan kamera pada ketinggian tertentu dan kondisi cuaca yang mendukung terutama, jika menggunakan drone atau lokasi terbuka. Teknik *Bird Eye View* dapat dilihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Tangkapan layar penggunaan teknik *bird eye view*

b. *High Angle*

Teknik ini mengambil gambar berdasarkan pada sudut pandang yang lebih tinggi dari suatu objek, seperti gedung, fasilitas, atau kegiatan. Penggunaan *High Angle* yang tepat dalam video profil CDA IPB dapat membantu membangun citra positif dan menarik perhatian penonton. Teknik *High Angle* dapat dilihat melalui Gambar 2.



Gambar 2. Tangkapan layar penggunaan teknik *high angle*

c. *Low Angle*

Teknik *Low Angle* mengambil dari sudut pandang yang lebih rendah dari objek, seperti gedung, fasilitas, atau pemimpin. Teknik ini dapat menciptakan kesan megah. *Low Angle* juga memperlihatkan luasnya area atau lingkungan sekitar, sehingga memberi kesan besar dan mapan. Teknik ini diterapkan saat merekam kegiatan yang diselenggarakan langsung oleh CDA IPB

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Volume 6, Number 1, January – March 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

untuk memberikan perspektif yang lebih dramatis dan menarik. Teknik *Low Angle* dapat dilihat melalui Gambar 3.



Gambar 3. Tangkapan layar penggunaan teknik *low angle*

d. *Eye Level*

Eye Level mengambil gambar dari ketinggian yang sejajar dengan mata objek, sehingga memberikan pespektif yang paling natural dan mudah diterima oleh penonton atau memungkinkan penonton untuk berinteraksi secara langsung dengan objek yang ditampilkan, seolah-olah berada di posisi yang sama. Video profil CDA IPB menggunakan teknik *Eye Level* untuk memperlihatkan wajah dan ekspresi talent secara jelas saat menyampaikan informasi atau pesan. Teknik *Eye Level* dapat dilihat melalui Gambar 4.



Gambar 4. Tangkapan layar penggunaan teknik *eye level*

e. *Frog Eye*

Teknik *Frog Eye* melakukan pengambilan gambar dengan cara dari bawah objek menggunakan kamera ditempatkan di dekat permukaan tanah atau lantai. Pembuatan video profil, memanfaatkan teknik ini untuk memperlihatkan kemegehan kantor CDA IPB. Teknik *Frog Eye* dapat menonjolkan detail-detail tertentu yang mungkin terlewatkan, sehingga

memberikan dimensi tambahan dalam penyampaian informasi. Konteks video profil, penggunaan teknik ini dapat meningkatkan daya tarik visual dan emosional, membuat video lebih berkesan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai, fasilitas, dan peluang karir yang ada di CDA IPB. Teknik *Frog Eye* dapat dilihat melalui Gambar 5.



Gambar 5. Tangkapan layar penggunaan teknik *frog eye*

Selain teknik tersebut, dalam pengambilan gambar dalam video profil CDA IPB juga memperhatikan ukuran gambar. Setiap ukuran gambar memiliki tujuan dan fungsinya sendiri, sehingga berbeda-beda dalam menyampaikan informasi dan membangun suasana dalam sebuah adegan (Kabelen, 2022). Berikut adalah beberapa ukuran gambar yang digunakan dalam pembuatan video profile CDA IPB:

a. *Close-Up* (CU)

Teknik *Close-Up* dapat dimanfaatkan untuk memperlihatkan detail wajah dan ekspresi talent secara jelas, sehingga penonton dapat terlibat secara emosional dengan karakter yang ditampilkan. Teknik ini mengambil gambar dari kepala hingga bahu. *Close-Up* dapat membantu membangun kedekatan antara talent dan penonton, serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Teknik ini juga efektif untuk menonjolkan elemen penting dalam adegan, seperti air mata atau senyuman halus yang terkadang tidak terlihat dalam shot. Teknik ini dapat dilihat melalui Gambar 6.



Gambar 6. Tangkapan layar penggunaan teknik *close-up*

b. *Mid Shot* (MS)

Mid Shot, juga dikenal sebagai *medium shot*, adalah sudut pengambilan gambar yang menampilkan talent dari pinggang ke atas. Dengan fokus pada bagian tubuh tersebut, *Mid Shot* memungkinkan penonton untuk melihat dengan jelas ekspresi wajah dan gestur *talent*. Lebih dari itu, *Mid Shot* menciptakan keseimbangan yang tepat antara menampilkan detail wajah dan memberikan konteks lingkungan sekitarnya. Adanya teknik ini membuat penonton dapat tetap terhubung dengan *talent* dalam situasi yang relevan dan mendalam. Teknik *Mid Shot* dapat dilihat melalui Gambar 7.



Gambar 7. Tangkapan layar penggunaan teknik *mid shot*

c. *Knee Shot* (KS)

Teknik *Knee Shot* mengambil gambar dari jarak yang lebih dekat dan menyoroti ekspresi wajah serta gerakan dari lutut ke atas, memberikan kesan informal namun tetap profesional. Teknik *knee shot* video profil dapat lebih personal dan terasa lebih dekat dengan *audiens*, karena detil-detil yang biasanya terlewatkan dari jarak yang lebih jauh dapat diperhatikan dengan lebih baik. Dalam konteks penyampaian informasi CDA IPB, penggunaan teknik *Knee Shot* dapat memperlihatkan ketulusan dan keaslian dalam berinteraksi, memberikan

kesan yang lebih humanis dan menyentuh hati. Teknik *Knee Shot* dapat dilihat melalui Gambar 8.



Gambar 8. Tangkapan layar penggunaan teknik *knee shot*

d. *Full Shot* (FS)

Teknik *Full Shot* memperlihatkan *talent* secara utuh dari kepala hingga kaki. Teknik ini memberikan konteks lingkungan dan memperlihatkan interaksi talent dengan ruang sekitarnya. Mengambil gambar dari jarak yang lebih luas dibandingkan dengan *Medium Shot*, *Full Shot* dilakukan untuk menunjukkan *talent* dalam aktivitas atau berinteraksi dengan orang lain, sehingga penonton dapat melihat lebih banyak detail mengenai aksi dan reaksi talent dalam sebuah adegan. *Full Shot* sering digunakan dalam adegan drama atau aksi di mana gerakan tubuh dan ekspresi secara keseluruhan sangat penting untuk mengkomunikasikan cerita kepada penonton. Teknik *full shot* dapat dilihat melalui Gambar 9.



Gambar 9. Tangkapan layar penggunaan teknik *full shot*

e. *Long shot* (LS)

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Volume 6, Number 1, January – March 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Teknik *Long shot* (LS), dalam konteks produksi audiovisual, merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan penonton untuk melihat secara menyeluruh latar belakang atau lingkungan di sekitar adegan yang sedang berlangsung. Dalam konteks memperkenalkan lokasi CDA IPB, penggunaan LS akan sangat efektif karena mampu menggambarkan keindahan dan keunikan area tersebut secara menyeluruh. Teknik *long shot*, kamera dapat menangkap pemandangan luas dari berbagai sudut, menghadirkan panorama yang memukau dari taman, bangunan, hingga area terbuka di CDA IPB. Pengambilan gambar dengan jelas memperlihatkan detail-detail arsitektur dan alam yang menjadi ciri khas tempat tersebut, sekaligus menonjolkan talent dalam skala yang lebih kecil, misalnya kegiatan mahasiswa atau kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Teknik *Long Shot* dapat dilihat melalui Gambar 10.



Gambar 10. Tangkapan layar penggunaan teknik *long shot*

f. *Extreme Long Shot* (ELS)

Teknik *Extreme long shot* merupakan suatu pendekatan dalam sinematografi yang memungkinkan pengambilan gambar dari jarak yang sangat jauh. Melalui penggunaan lensa khusus, *Extreme long shot* mampu menangkap seluruh area atau bangunan dalam skala yang sangat kecil, sehingga memberikan pandangan luas yang mencakup semua elemen dalam *frame*. Hal ini memungkinkan penonton untuk merasakan kedalaman ruang yang luas dan memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap setting atau lokasi yang sedang diabadikan. Teknik *Extreme long shot* dapat dilihat melalui Gambar 11.



Gambar 11. Tangkapan layar penggunaan teknik *extreme long shot*

Implementasi Teknik *Voice Over* Dalam *Video Profile CDA IPB University*

Voice over bukan hanya sekedar bersuara, melainkan adalah seni bersuara yang melibatkan intonasi, artikulasi, pernafasan, dan kemampuan untuk berimajinasi. *Voice over* dapat memberikan kesan hidup pada video profil melalui teknik penyampaian suara. Dalam proses *voice over*, terdapat berbagai latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang ini, di antaranya adalah latihan pernapasan dan latihan olah vokal. Setiap jenis latihan memiliki metode yang berbeda, namun keduanya berperan penting dalam mendukung kontrol pernapasan serta keterampilan berbicara yang lebih baik (Kustiawan et al., 2023).

Pelatihan pernapasan mencakup berbagai teknik, seperti pernapasan diafragma, *pursed lip breathing*, *lion's breathing*, *equal breathing*, dan *deep breathing*. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah pernapasan diafragma, yang sering disebut sebagai pernapasan perut. Dalam teknik ini, saat mengambil napas dalam, udara mengisi paru-paru sehingga diafragma dan tulang rusuk ikut mengembang. Latihan pernapasan diafragma bertujuan untuk membantu otot-otot pernapasan menjadi lebih rileks baik saat menarik napas (inspirasi) maupun menghembuskannya (ekspirasi) (Oktaviani, 2021).

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Volume 6, Number 1, January – March 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Pembuatan video profil yang efektif memerlukan peran *voice over talent* sebagai pengisi suara dalam video profil. *Voice over talent* memainkan peran integral dalam video profil dengan menyampaikan informasi secara jelas, membangun emosi, memperkuat identitas *brand*, menghubungkan narasi dengan visual, mengarahkan fokus audiens, meningkatkan profesionalisme video profil, dan menyesuaikan komunikasi dengan berbagai audiens. Kemampuan *voice over talent* yang efektif mampu membuat video profil menjadi alat komunikasi yang kuat dan memikat.

Video profil CDA IPB University merupakan jenis video yang memiliki konteks formal karena bertujuan untuk menyampaikan informasi yang penting tentang perusahaan atau instansi tertentu kepada audiens. Sehingga, teknik *voice over* yang sesuai digunakan adalah jenis teknik pembawaan suara *deep voice*. Teknik ini melibatkan penggunaan nada suara rendah (*low tone*) untuk menciptakan kesan profesional, berwibawa, tegas, dan informatif. Stern (2003) menjelaskan bahwa suara rendah memiliki kemampuan untuk menyampaikan otoritas sekaligus kehangatan sehingga mampu meningkatkan keterlibatan emosional audiens terhadap konten video.

Menurut Alburger (2015), nada suara manusia dibagi menjadi tiga yaitu *low tone*, *medium tone*, dan *hight tone*. *Deep voice* merupakan bagian dari *low tone* karena menggunakan teknik suara nada rendah ketika melakukan *voice over*. Teknik *voice over deep voice* adalah teknik pembawaan suara secara mendalam untuk memberikan kesan profesionalitas, berwibawa, dan meyakinkan. Teknik *voice over deep voice* dapat menarik perhatian audiens untuk fokus pada pesan yang disampaikan. Hal ini membuat *voice over* dengan suara *deep voice* efektif untuk menjaga keterlibatan audiens dalam *video company profile*.

Selain itu, teknik *voice over deep voice* menggambarkan kredibilitas perusahaan dengan memberikan kesan yang kuat dan berwibawa. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan antara perusahaan dan audiensnya. Video profil sering kali berisi informasi yang penting dan serius tentang perusahaan. Teknik *voice over deep voice* membantu meningkatkan keseriusan pesan yang disampaikan sehingga membuat informasi di video profil lebih meyakinkan bagi audiens. Teknik *voice over deep voice* dapat menciptakan atmosfer yang sesuai dengan identitas

dan nilai-nilai perusahaan karena teknik penyampaian suara yang lebih mudah didengar dan dipahami.

KESIMPULAN

Video profil CDA IPB menggunakan beragam teknik pengambilan gambar dan teknik voice over yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Teknik pengambilan gambar yang bervariasi mampu menciptakan visual yang menarik dan dinamis, sedangkan teknik voice over yang jelas dan informatif mampu menyampaikan pesan dengan mudah dipahami. Pada video profil CDA IPB, teknik pengambilan gambar yang digunakan berupa teknik seperti teknik *bird eye view*, *low angle*, *high angle*, *frog eye*, dan *eye level*. Pengambilan gambar juga mempertimbangkan ukuran gambar seperti *close-up*, *full shot*, *knee shot*, *mid shot*, *long shot*, dan *extreme long shot*. Adapun teknik voice over yang digunakan dalam video profil CDA IPB menggunakan teknik *deep voice*. Penggunaan teknik pengambilan gambar dan teknik voice over yang tepat menjadikan video profil CDA IPB sebagai media promosi yang baik dalam memperkenalkan CDA IPB kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alburger, J.R. (2015). *The art of voice acting*. Burlington: Focal Press.
- Aziz, M.A., Supani, A., & Jumeilah, F.S. (2024). Implementasi MDLC dalam pembuatan video profile Sekolah Dasar Negeri 136 Palembang. *Jurnal TIMD*, 1(1), 88-99
- Fatihah, K.A., Prameswary, I., Putri, O.A., Butar-butur, A.D., & Suryanda, A. (2023). Media Audio Visual Aids (AVA) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran biologi. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 204-214. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.502>
- Hidayath, A., Razilu, Z., & Saputra, H.N. (2024). Development of a video-based company profile as a promotional media for Universitas Muhammadiyah Kendari. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(1), 108-117. <https://doi.org/10.57152/malcom.v4i1.979>
- Kabelen N.W. (2022). Analisis dramatisasi shot video pada iklan sampo “Pantene.” *Nirmana*. 22(1):1–7. doi:10.9744/nirmana.22.1.1-7.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Volume 6, Number 1, January – March 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

- Kustiawan, W., Marshanda, S.A., Nabila, V., Suciono, M.W., Alya, H.T.D., & Djuniardi, R. (2023). Analisis jenis pelatihan pernapasan: teknik pernapasan dan olah vokal: pelatihan voice over. *YASIN*, 3(6), 1209-1217. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1623>
- Nuramalina K. (2022). Teknik pengambilan gambar dalam produksi feature berita televisi “Setengah Hati Kurangi Plastik.” *J. Visi Komun.* 20(2):213.doi:10.22441/visikom.v20i02.14435.
- Oktaviani, K., Sutrisna, M. (2021). Diaphragm breathing exercise influence on bronchial asthma attacks in bengkulu city. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, no. 2 394–405.
- Putra, A.F.M., Sukarya, R.R. (2024). Implementasi Adobe Premiere Pro dalam pembuatan video company profile. *Jatilima: Jurnal Multimedia dan Teknologi Informasi*, 6(2), 243-257. <https://doi.org/10.54209/jatilima.v6i02.605>
- Putri, N.S.S., & Gani, R. (2022). Makna voice over dalam pemberitaan feature di televisi. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 2(1), 13-20. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i1.600>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M.A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3503-3507. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Stern, D. A. (2003). *Acting with an Accent. Dialect/Accent Specialists*. New York: Academic Press.